

Gambaran Perilaku Masyarakat tentang Malaria di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu (Overview of The Community Behavior About Malaria in the Tawoali Village District Manganitu)

Chandrayani Simanjorang, J. Mododahi, N. Pangandaheng

Politeknik Negeri Nusa Utara

Abstrak: Malaria masih merupakan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. (Depkes RI, 2009:1). Di Kecamatan Manganitu, Kampung Tawoali merupakan Kampung dengan jumlah penderita malaria tertinggi. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada tahun 2014 yang diukur dengan Annual Parasite Incidence (API) sebesar 2,15 % positif malaria (Profil Puskesmas dan Annual Parasite Incidence (API) 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku Masyarakat tentang Penyakit Malaria di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu. Metode yang digunakan yaitu deskriptif dengan metode survey, sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling. Pengolahan dan analisa data melalui beberapa proses seperti editing, coding dan tabulating. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penyakit malaria hanya dalam tingkatan cukup yaitu 51 (53%), untuk sikap masyarakat tentang malaria sudah banyak yang sikapnya baik yaitu sebesar 83 responden (86%), untuk tindakan masyarakat dalam penanganan penyakit malaria masih pada kategori kurang yaitu sebesar 60 responden (62%), oleh karena itu, tindakan masyarakat yang ada di Kampung Tawoali masih dalam kategori Guided Response yaitu masih memerlukan tuntunan dari petugas kesehatan yang ada di tempat. Sementara perilaku responden yang mencakup 3 domain perilaku kesehatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan, paling banyak adalah cukup yaitu 80 orang (83%). Hal ini menggambarkan perilaku masyarakat yang ada di Kampung Tawoali baru sebatas pada pengetahuan dan sikap yaitu belum ada kesadaran sepenuhnya tentang penanganan penyakit malaria. Pada penelitian ini diperoleh hasil yaitu survey perilaku masyarakat tentang penyakit malaria menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku berada pada kategori cukup yaitu (83%). Untuk dapat memperkaya hasil penelitian diharapkan ada penelitian tentang penyakit malaria dengan variabel yang lebih luas misalnya menghubungkan faktor perilaku dengan kejadian malaria.

Kata Kunci: malaria, perilaku masyarakat, Tawoali

***Abstract:** Malaria is still a health problem that can cause death, especially in high-risk groups ie infants, toddlers, pregnant women, in addition to direct malaria causes anemia and can decrease productivity. (MOH, 2009: 1). In Sub Manganitu, Tawoali village is the highest number of malaria patients. Based on the examination conducted in 2014 as measured by the Annual Parasite Incidence (API) of 2.15% were positive for malaria (PHC Profile and Annual Parasite Incidence (API) 2014). This study aims to determine overview community behavior about Malaria in Tawoali village District of Manganitu. The method used is descriptive survey method, the sample in this study amounted to 96 respondents. Sampling using simple random sampling method. Processing and analysis of data through multiple processes such as editing, coding and tabulating. The results showed that the respondents' knowledge about malaria only in the levels enough that 51 (53%), on public attitudes about malaria so many have behavior both in the amount of 83 respondents (86%), for community action in the treatment of malaria is still in the category of less in the amount of 60 respondents (62%), therefore, the action of society in Tawoali village still in the category guided response that still require guidance from health*

officials in place. While the behavior of respondents that includes three domains of health behavior such as knowledge, behavior and actions, most are pretty ie 80 people (83%). It describes the behavior of the people in Kampung Tawoali new limited in knowledge and attitudes that no full awareness of malaria disease management. In this study showed that people's behavior survey about malaria showed that most of the behaviors that are in enough category (83%). In order to enrich the research results are expected no research on malaria with a wider variable eg linking behavioral factors with the incidence of malaria.

Keywords: *malaria, society behavior, tawoali*

Malaria masih merupakan masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian terutama terutama pada kelompok risiko tinggi yaitu bayi, anak balita, ibu hamil, selain itu malaria secara langsung menyebabkan anemia dan dapat menurunkan produktivitas kerja. (Depkes RI, 2009:1). Malaria merupakan penyakit menular yang sangat dominan di daerah tropis dan sub-tropis dan dapat mematikan. Setidaknya 270 juta penduduk dunia menderita malaria dan lebih dari 2 miliar atau 42% penduduk bumi memiliki risiko terkena malaria. WHO mencatat setiap tahunnya tidak kurang dari 1 hingga 2 juta penduduk meninggal karena penyakit yang disebarkan nyamuk *Anopheles*. (Harmendo, 2008).

Di Indonesia saat ini, malaria juga masih menjadi masalah utama kesehatan masyarakat. Rata-rata kasus malaria diperkirakan sebesar 15 juta kasus klinis per tahun. Penduduk yang terancam malaria adalah penduduk yang umumnya tinggal di daerah endemic malaria, diperkirakan jumlahnya 85,1 juta dengan tingkat endemisitas rendah, sedang, dan tinggi. Penyakit malaria 60 persennya menyerang usia produktif. (Harmendo, 2008).

Di Sulawesi Utara angka kejadian penyakit malaria di beberapa wilayah masih tinggi terutama Kabupaten Kepulauan Sangihe 3315 kasus dan terendah di Tomohon 128 kasus. Dari sejumlah kasus malaria klinis rata-rata selama 5 tahun terakhir (tahun 2005-2009) hanya 35,5 persen yang diperiksa, dengan hasil positif (*slide positive rate*) sebesar 52,5 persen yang diperiksa, dengan Sulawesi Utara tahun 2005 dari 7 meningkat terus hingga tahun 2009 yaitu menjadi 60,5. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sangihe tahun 2014, angka kejadian malaria di Kabupaten Sangihe yaitu dengan jumlah kasus 599 orang positif penderita malaria. (DinKes Sangihe, 2014).

Wilayah kerja puskesmas Manganitu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Sangihe yang mempunyai wilayah yang endemis malaria.

Tepatnya di Kampung Tawoali merupakan salah satu kampung yang tertinggi angka penderitanya. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan pada tahun 2014 yang diukur dengan *Annual Parasite Incidence (API)* sebesar 2,15% positif malaria.

Kejadian malaria dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor lingkungan, faktor pendidikan dan pengetahuan, faktor pekerjaan, adat istiadat dan kebiasaan serta perilaku masyarakat. Selama ini upaya yang dilakukan masyarakat untuk mengatasi masalah penyakit menular, masih banyak berorientasi pada penyembuhan penyakit. Upaya ini masih kurang efektif karena banyak mengeluarkan biaya. Sedangkan upaya yang lebih efektif dalam mengatasi masalah kesehatan dengan memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan berperilaku hidup sehat. Namun, hal ini ternyata belum disadari dan dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat (Kusumawati, 2004).

Perilaku adalah totalitas yang terjadi pada orang yang bersangkutan. Dengan perkataan lain, perilaku adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Perilaku seseorang adalah sangat kompleks, dan mempunyai bentangan yang sangat luas. (Notoatmodjo, 2010:50). Menurut Budihardja (2004), berdasarkan beberapa survei di Dinas Kesehatan, masyarakat yang berperilaku hidup sehat masih kurang dari 10%. Kurangnya perilaku hidup sehat itu mengundang munculnya kebiasaan-kebiasaan tidak sehat di masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan itu cenderung mengabaikan keselamatan diri dan lingkungan sehingga memudahkan terjadinya penyakit menular seperti malaria.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif dengan metode *Survei* melalui pengisian pertanyaan terstruktur (kuesioner) terhadap responden.

Penelitian ini dilakukan Di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu, pada tanggal 5-10 November 2015.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuesioner yang sudah baku (diadopsi dari RISKESDAS 2013 dan penelitian sebelumnya yang sudah diujikan) berisi tentang Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria. Kuesioner penelitian terdiri dari 3 bagian yaitu bentuk pertanyaan untuk pengetahuan, pernyataan untuk sikap dan tindakan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
SD	51	53
SMP	24	25
SMA/SMK	17	18
Perguruan Tinggi	4	4
Total	96	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut tingkat pendidikan paling banyak yaitu SD sebanyak 51 orang (53%).

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	%
IRT	12	13
Petani	18	19
Wiraswasta	2	2
PNS	6	6
Nelayan	49	51
Tukang	4	4
Tidak bekerja	5	5
Total	96	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden menurut pekerjaan yang paling banyak adalah Nelayan sebanyak 49 orang (51%).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden tentang Penyakit Malaria

Kategori	Jumlah	%
Baik	19	20
Cukup	51	53
Kurang	26	27
Total	96	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi pengetahuan responden tentang penyakit

malaria paling banyak adalah cukup yaitu 51 responden (53%).

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden terhadap Penyakit Malaria

Kategori	Jumlah	%
Baik	83	86
Cukup	13	14
Kurang	0	0
Total	96	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi sikap responden tentang penyakit malaria paling banyak adalah baik yaitu 83 orang (86%).

Tabel 5. Distribusi Tindakan Responden terhadap Penyakit Malaria

Kategori	Jumlah	%
Baik	13	14
Cukup	23	24
Kurang	60	62
Total	96	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa Tindakan responden tentang penyakit malaria paling banyak adalah kurang yaitu 60 orang (62%).

Tabel 6. Distrbusi Perilaku Responden tentang Penyakit Malaria

Kategori	Jumlah	%
Baik	14	15
Cukup	80	83
Kurang	2	2
Total	96	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku responden paling banyak adalah cukup yaitu 80 orang (83%).

PEMBAHASAN

Perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. (Notoatmodjo, 2007). Perilaku pun dibagi dalam 3 ranah perilaku yakni Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Pengetahuan Responden tentang Penyakit Malaria

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe, sebagaimana yang disajikan

pada tabel 3 bahwa distribusi pengetahuan responden tentang penyakit malaria paling banyak adalah cukup yaitu 51 responden (53%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda yang dibagi dalam 6 tingkatan yaitu Tahu, Memahami, Aplikasi, Analisis, Sintesis dan Evaluasi.

Kampung Tawoali sudah termasuk Kampung yang endemis malaria sejak lama sehingga sudah banyak penyuluhan yang dilakukan. Salah satu penyuluhan tentang beberapa malariayang pernah dilakukan adalah pada saat KKL Mahasiswa, sehingga kondisi ini kemungkinan besar mempengaruhi pengetahuan masyarakat di Kampung tersebut sehingga sudah cukup baik.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyan yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Angka Kejadian di Puskesmas Bintunan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2011 yang menunjukkan lebih dari separuh (63.5%) responden memiliki pengetahuan rendah.

Sikap Responden tentang Penyakit Malaria

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe sebagaimana yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi sikap responden tentang penyakit malaria paling banyak adalah baik yaitu 83 orang (86%).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau obyek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya dapat menafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup, sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sikap masyarakat di Kampung Tawoali sudah dalam

tingkatan menerima, menanggapi tentang pencegahan, penularan, dan pengobatan penyakit malaria. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi sikap masyarakat terhadap pengendalian malaria di Kampung Tawoali yaitu adanya pengalaman masyarakat bersama Mahasiswa KKL. Pengalaman tersebut seperti bekerja sama dengan Mahasiswa KKL untuk melakukan pembersihan lingkungan yang menjadi tempat perindukan nyamuk. Selain itu juga adanya peran serta petugas kesehatan setempat yang aktif dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arista Ma'ruf yang berjudul Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo tahun 2014 yang menunjukkan bahwa Sikap masyarakat tentang penyakit malaria yaitu hanya dalam tingkatan cukup yaitu sebanyak 226 orang (84,6%).

Tindakan Responden tentang Penyakit Malaria

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe yang telah disajikan pada tabel 5 menunjukkan bahwa Tindakan responden tentang penyakit malaria paling banyak adalah kurang yaitu 60 orang (62%).

Menurut Notoatmodjo tindakan adalah gerakan/perbuatan dari tubuh setelah mendapatkan rangsangan ataupun adaptasi dari dalam tubuh maupun luar tubuh atau lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan menurut kualitasnya, yaitu: Praktik terpimpin (*guided response*), Praktik secara mekanisme (*mechanism*), Adopsi (*adoption*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan masyarakat yang ada di Kampung Tawoali masih dalam kategori *Guided Reponse* yaitu masih memerlukan tuntunan dari petugas kesehatan yang ada di tempat, karena belum punya kesadaran sepenuhnya akan pentingnya dalam pencegahan dan penanganan penyakit malaria.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arista Ma'ruf yang berjudul Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo tahun 2014 yang menunjukkan bahwa tindakan masyarakat

dalam penanganan penyakit malaria hanya pada kategori cukup yaitu sebanyak 143 orang (53,6%).

Perilaku Masyarakat tentang Penyakit Malaria

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe sebagaimana yang disajikan pada tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku responden paling banyak adalah pada tingkatan cukup yaitu 83%. Dari keseluruhan responden didapatkan bahwa hanya 15% yang memiliki perilaku baik.

Perilaku adalah keseluruhan (totalitas) pemahaman dan aktivitas seseorang yang merupakan hasil bersama antara faktor internal dan eksternal. Perilaku seseorang adalah sangat kompleks, dan mempunyai bentangan yang sangat luas. (Notoatmodjo, 2010:50) Menurut Blom 3 domain perilaku yaitu *Pengetahuan, Sikap dan Tindakan*.

Hasil penelitian yang dilakukan mencakup 3 domain perilaku kesehatan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan sebagaimana yang disajikan pada tabel 6 dapat dilihat bahwa perilaku masyarakat yang ada di Kampung Tawoali sehubungan dengan penyakit malaria hanya pada kategori cukup yaitu 83%. Jika dihubungkan dengan teori perilaku, hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat yang ada di Kampung Tawoali baru sebatas pada pengetahuan dan sikap, belum ada kesadaran sepenuhnya tentang penyakit malaria dan pencegahannya.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arista Ma'ruf yang berjudul Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo tahun 2014 yang menunjukkan bahwa perilaku responden yang mencakup 3 domain yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan yang terbanyak adalah kategori cukup yaitu sebanyak 223 orang (83,5%). Tapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofyan yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Angka Kejadian di Puskesmas Bintunan Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2011 yang menunjukkan lebih dari separuh (52,4%) responden memiliki perilaku kurang baik.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perilaku masyarakat yang ada di Kampung Tawoali masih kurang atau masih jauh dari yang diharapkan dalam hal penanganan penyakit malaria. Hal ini dapat menyebabkan malaria selalu menjadi kasus endemis di Kampung Tawoali dari tahun ke tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perilaku responden paling banyak adalah cukup yaitu 80 responden (83%). Karena perilaku masyarakat yang ada di Kampung Tawoali baru sebatas pada pengetahuan dan sikap yaitu belum ada kesadaran sepenuhnya tentang penanganan penyakit malaria.

Pengetahuan masyarakat yang ada di Kampung Tawoali menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang penyakit malaria hanya dalam tingkatan cukup yaitu 26 (27%). Kampung Tawoali sudah termasuk Kampung yang endemis malaria sehingga sudah banyak penyuluhan yang dilakukan. Pengetahuan masyarakat yang ada di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu Kabupaten Sangihe masih pada tingkatan tahu dan memahami.

Sikap masyarakat yang ada di Kampung Tawoali Kecamatan Manganitu tentang penyakit malaria sudah banyak yang sikapnya baik yaitu sebesar 83 responden (86%), karena Sikap masyarakat tersebut sudah dalam tingkatan menerima, menanggapi tentang penyakit malaria serta sikap menghargai dan bertanggung jawab.

Tindakan masyarakat dalam penanganan penyakit malaria masih pada kategori kurang yaitu sebesar 60 responden (62%), karena tindakan masyarakat yang ada di Kampung Tawoali masih dalam kategori *Guided Reponse* yaitu masih memerlukan tuntunan dari petugas kesehatan yang ada di tempat, karena belum punya kesadaran sepenuhnya akan pentingnya dalam pencegahan penyakit terutama penyakit malaria.

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk Peneliti Selanjutnya
Agar melakukan penelitian tentang penyakit malaria dengan variabel yang lebih luas misalnya menghubungkan faktor perilaku dengan kejadian malaria.
2. Untuk Puskesmas & Dinas Kesehatan
 - a. Melakukan penyuluhan secara rutin tentang malaria dan pencegahannya.
 - b. Menggerakkan masyarakat untuk berperilaku baik dalam usaha pencegahan penularan malaria dengan menggunakan kelambu, menjaga kebersihan lingkungan.

- c. Melakukan kegiatan surveilans malaria secara menyeluruh, baik pemantauan parasit, tempat perindukan dan spesies vektor serta kepadatan vektor malaria
3. Untuk Masyarakat Tawoali
Pengetahuan yang sudah baik tentang malaria dan pencegahannya dimanifestasikan sebagai tindakan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan akan menurunkan angka kejadian malaria di Kampung Tawoali.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiharja. 2004. *Survei Dinas Kesehatan Indonesia*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sangihe. (2014). *Profil Kesehatan Sangihe*. 2014. Sangihe.
- Dinas Kesehatan Provinsi SULUT. 2009. *Survei Entomologi Malaria 2005-2009*. Sulawesi Utara.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Penatalaksanaan Kasus Malaria di Indonesia*. Ditjen P2M dan PLP, Jakarta.
- Harmendo. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.Depkes.go.id>. Jakarta Diakses 12 Oktober 2015.
- Hidayat. 2007. *Metode Penelitian Kesehatan dan Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusumawati. 2004. *Epidemiologi Malaria*. Jakarta: EGC.
- Ma'ruf A. 2014. *Gambaran Perilaku Masyarakat tentang Penyakit Malaria di Desa Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo*. Tesis. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Puskesmas Manganitu. 2014. *Profil Puskesmas dan Annual Parasite Incidence (API) 2014*. Puskesmas Manganitu, Sangihe.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Pedoman Pewawancara Petugas Pengumpul Data*. Jakarta: Badan Litbangkes, Depkes RI.
- Sofyan. 2011. *Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dengan Angka Kejadian di Puskesmas Bintunan Kabupaten Bengkulu Utara*. Tesis.
- WHO. 2013. *Hospital care of children*. 2nd ed. Geneva, Switzerland: World Health Organization; p. 156-6.